BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas merupakan kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat, saling berinteraksi satu sama lain, saling mengenal serta mempunyai minat dan interest yang sama. Dalam hal ini ada komunitas di wilayah Gresik dimana komunitas ini merupakan suatu komunitas anak jalanan terdiri dari *arek enom mbeling* (anak muda nakal) kesehariannya suka mabuk, judi dan ada juga yang merupakan seniman music dan pelukis melebur menjadi satu menjadi komunitas yang bernama *Orong-orong*.

Orong-orong terbentuk berawal dari hijrahnya K.H. Achmad Asrori Al-Iskhaqy di Desa Sukodono Gresik dimana beliau mendekati anak jalanan perlahan-lahan agar mereka dikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan buruknya. Penamaan *Orong-orong* juga merupakan penamaan yang diberi oleh K.H. Achmad Asori Al-Ishaqy dimana *Orong-orong* sendiri diambil dari nama hewan kecil yang melakukan kegiatan mengorek-ngorek tanah pada malam hari dan ini menjadi sebuah filosofi terhadap pengambilan nama komunitas tersebut yang mempunyai makna agar orang-orang dalam komunitas tersebut giat beribadah di tengah malam menuju jalan Allah SWT, dan kebanyakan para anggotanya suka begadang di tengah malam sama hal nya dengan hewan orong-orong yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraktifitas dimalam hari.[1]. Fenomena ini perlu dikaji lebih jauh, agar dapat diperoleh pemahaman yang bermakna.

Ajaran tarekat, dewasa ini lebih banyak dikenal dalam organisasi-organisasi berbagai macam tarekat. Ajaran tarekat itu berkembang dan diterima oleh para pemeluk Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Jawa pada abad 17 dan 18. Gabungan tarekat *Qadiriyah* dengan *Naqsabandiyah* pun telah diamalkan oleh *syekh* termasyhur yaitu Ahmad Khatib ibn Abd Al-Ghaffar Sambas yang bermukim dan mengajar di Makkah pada pertengahan abad 19.[2]

Salah seorang penerus dan pengembang Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ustmaniyah. Al-Utsmaniyah dinisbatkan karena tarekat yang dibawa ayahnya yaitu KH. Mumammad Utsman al Ishaqi. KH. Achmad Asrori al-Ishaqi adalah pendiri dan pengasuh pondok pesantren Assalfi Al-Fithrah yang berada di Kota Surabaya, dan memiliki organisasi besar bernama Jama'ah al-Khidmah yang tersebar di berbagai pelosok nusantara. Ajaran tasawuf K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy, nampaknya sederhana dan mengena ke masyarakat. Ini terbukti dengan hadir nya ribuan jama'ah, mana kala ia menyampaikan taushiyah. Meski jama'ah ini juga merupakan bentukannya, namun tak dapat dipungkiri bahwa banyak di antara mereka hanya simpatisan, yang bukan merupakan anggota tarekat yang dipimpinnya, yang tertarik mengikuti kegiatan karena dorongan kebutuhan akan spiritualitas, dan sosok santun sang

[1] Khusnul Hadi, *Wawancara*, Gresik, 9 Oktober 2016.
[2] Martin Van Bruenissen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiyai. Selain itu, jama'ah ini dibentuk untuk mewadahi masyarakat dalam mengabdi kepada Allah Swt, mensuri tauladani baginda Rasul SAW dan juga menegakkan ajaran-ajaran ulama salafus solih.[3]

Dalam kegiatan spiritual K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqy tergolong sangat *welas asih* tidak menekankan terhadap jama'ah secara langsung untuk melakukan kegiatan spiritual tarekat melainkan bertahap seperti yang dilakukan KH. Achmad Asrori kepada komunitas *orong-orong* dimulai dengan pengajian rutin dari rumah kerumah hingga berkembang menjadi suatu pengajian besar yang di kenal saat ini dengan nama Majlis Dzikir Jamaah Al-Khidmah. peran *Orong-orong* sangat besar dalam perluasan dakwah tarekat qodriyah wa naqsabandiyah al-utsmaniyah yaitu dengan mengajak anak jalanan lainya dengan tidak begitu memaksa yaitu mengikuti acara rutinan tahlil, bermain musik, cangkru'an dan melakukan aktifitas lainnya yang diminati para pemuda pada masa itu.

Ketertarikan anak jalanan terhadap sosok KH. Achmad Asrori yaitu tertarik pada ceramah beliau yang mana bisa menjawab persoalan-persoalan duniawi maupun rukhaniyah sehingga dapat menyentuh hati tiap-tiap orang yang mendengarkannya. Adapun kegiatan spiritual Komunitas *Orong-orong* yaitu mengadakan rutinitas istighosa tahlil disertai dengan tausiyah/ceramah dari KH. Achmad Asrori, lama kelamaan rutinitas itu mulai di minati oleh banyak pemuda, sehabis itu KH. Achmad

[3] Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Tuntunan dan Bimbingan Hadhrotusy syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy, RA*(Surabaya: Al Khidmah, 2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrori menambah dengan kegiatan spriritual lainya seperti bai'at, manaqib, dzikir fida', khususiyah, maulid, mubayaah, dan haul-haul ditiap desa yang ada di sekitar Kecamatan Gresik.[4]

K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy dalam ajaran tasawufnya, terlihat lebih menekankan adab. Menurutnya, Adab adalah kunci pintu menuju Allah, jika tidak ada adab, maka kita tidak dapat memasuki pintu menuju Allah, dan kita tidak bisa sampai dan disampaikan bersimpuh di hadirat Allah SWT.[5] Meski demikian, ajaran tasawuf KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, cenderung praktis. Seperti halnya yang diajarkan pada komunitas orong-orong untuk menyelaraskan kehidupan buruknya dengan diselingi ingat kepada Allah SWT melalui dzikir. Dalam hal ini komunitas *Orong-orong* berperan dalam penjaringan masa, merangkul anak jalanan bertujuan untuk beribadah dan selalu ingat kepada Allah dengan berdzikir. Dzikir yang diajarkan adalah dzikir tauhid yang dapat menguatkan akidah dan keimanan seseorang, jiwa akan hidup dan akal akan selamat. Selain itu fisik akan selalu sehat, karena keimanan merupakan tulang yang mampu membawa manusia dari keputusasaan kepada semangat yang kuat dan dari kekacauan kepada ketenteraman. Seseorang yang beriman akan merasakan bahwa ketenteraman itu memenuhi ruang jiwanya. Di tengah berbagai krisis kehidupan yang serba materialis, sekular serta kehidupan yang

[4] Khusnul Hadi, *Wawancara*, Gresik, 9 Oktober 2016.
[5] Achmad Asrorial-Ishaqy, A*l-Muntakhabat fi Rabithah al-Qalbiyyah wa Shilah al-Ruhiyyah* (Subaraya: Al-Khidmah, 2009), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat sulit secara ekonomi maupun psikologis, ajaran tasawuf KH. Achmad Asrori al-Ishaqy dapat menjadi obat penawar ruhaniah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitihan ini mengangkat suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya komunitas *Orong-orong* ?
2. Apa saja ajaran, amaliyah dan kegiatan komunitas *Orong-orong* ?
3. Bagaimana perananya dalam pengembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmniyah di Kecamtan Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitihan ini memiliki tujuan sebagai berikut:.

1. Mengetahui sejarah munculnya komunitas *Orong-orong*.
2. Mengetahui ajaran, amaliyah dan kegiatan komunitas *Orong-orong*.
3. Peran komnitas *Orong-orong* dalam pengembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Usmaniyah di Kecamatan Gresik.

D. Kegunaan Penelitihan

Peran komunitas *Orong-orong* dalam pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah Di kecamatan Gresik yang satu ini menarik untuk dibahas lebih lanjut, sebab sebelum Jama'ah Al-Khidmah terbentuk *Orong-orong* yang berperan dan menjadi benih awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya jama'ah tersebut hingga berkembang diberbagai pulau di Indonesia maupun luar negri seperti Singpura, Malaysiah, Thailand, Makkah dll, banyak sekali upaya yang dilakukannya dalam pengembangan jama'ah, agar dapat diterima oleh masyarakat di satu sisi, dan memenuhi kehausan masyarakat akan spiritualitas di sisi lain. Agar dapat menjadi sumbangan pemikiran keagamaan guna menambah wawasan khasanah ketasawufan, maka peneliti melakukan penelitian lanjut dengan judul, "PERAN KOMUNITAS "ORONG-ORONG" Dalam Pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Usmaniyah Di kecamatan Gresik Tahun 1988 M - 2005 M)". Jama'ah yang dikomandoi oleh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam waktu yang relatif singkat (1988 M – 2009 M), yang gerakannya nampak hampir ada di seluruh provinsi di Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri, ini sungguh menarik.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini ialah pendekatan sosiologi dan teori peranan sangat penting digunakan sebagai basis analisis dalam penelitian Menurut Sartono Kartodirdjo, yakni deskripsi dalam sejarah sosial sebagai peta sosial gejala sejarah akan mencakup golongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan lain-lain.[6]

Hal ini sebagai mana yang di jelaskan oleh Dudung Abdurrahman, bahwa pendekatan sosiologi adalah sebuaah penggambaran peristiwa masa lalu yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial, yakni membahas golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya.[7]

Oleh karenanya pendekatan sosiologi dan konsep peranan sangat relevan untuk penulisan penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang dimaksud akan membantu untuk mengungkap peranan yang dilakukan komunitas *Orong-orong* dalam pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah Al-Ustmaniyyah.

Selain pendekatan, teori juga sangat penting di dalam sebuah penelitian sosio-historis yang akan penulis lakukan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan bagaimana sebuah peristiwa itu bisa terjadi. Sebuah teori berfungsi sebagai eksplanasi suatu fenomena sosial yang berarti teori itu akan menjelaskan peristiwa yang sudah terjadi, memprediksikan sesuatu yang akan terjadi dan juga akan mengontrol ataupun mempengaruhi peristiwa yang akan terjadi.[8]

---

[6] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 5.
[7] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 22.
[8] Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam penelitian ini teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan tentang PERAN KOMUNITAS "ORONG-ORONG" Dalam Pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah Di Kecamatan Gresik Tahun 1988 M -2005 M adalah teori developmentalisme dari Sartono Kartodirjo.[9] Teori ini menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, suatu proses adaptasi terhadap lingkungan, serta lebih efektif mempunyai tujuannya.

Dalam skripsi ini, teori developmentalisme dipakai untuk menjelaskan terjadinya pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah Al-Ustmaniyyah di kecamatan Gresik. Yang mana komunitas *Orong-orong* bisa menarik banyak pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah Al-Ustmaniyyah atas perintah KH. Ahcmad Asrori sebagai guru mursyid. Dan juga berhasil mengubah anak jalanan yang *awam* akan syari'at Islam menjadi mengerti tentang agama. Selain itu disertai prilaku para penganut tarekat menjadi lebih baik dilingkungannya. Sehingga tidak jarang orang luar anggota tarekat, melihat perubahan itu menjadi mempunyai keinginan untuk menjadi anggota tarekat.

F. Penelitihan Terdahulu

Memang sudah cukup banyak informasi tentang tokoh dan organisasi yang berkaitan dengan objek penelitian tentang KH. Achmad

[9] Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrori Al-Ishaqy dan juga Jama'ah Al-Khidmah sudah pernah dilakukan oleh generasi sebelum penulis, namun focus pembahasannya berbeda. Diantara penelitian-penelitian yang sudah membahas tentang KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dan juga Jama'ah Al Khidmah, sebagai berikut:

1. Kusairi, "*KH. Ahmad Asrori (studi historis tentang kemursyidan tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah al usmaniyah di pondok pesantren al fitrah kedinding surabaya pada tahun 1985-2005)"*[10], Surabaya: Skripsi mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012. Isi: Pada skripsi Kusairi ini fokusnya kepada biografi KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy sampai beliau diangkat sebagai mursyid menggantikan ayahandanya KH. Muhammad Usman al-Ishaqy. Selain itu pada skripsi ini juga membahas tentang pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah, sedangkan pada tulisan skripsi ini tidak terfokus pada sejarah komuntas *Orong-orong* dan peranannya.
2. Mokh. Sya`rani yang berjudul *Pemikiran Tasawuf Kyai Achmad Asrori al-Ishaqy Kajian terhadap Pengajian Tasawuf Program Mutiara Hikmah Radio Rasika FM Semarang.*[11] Penelitian ini cukup relevan dengan kajian yang akan peneliti lakukan. Memang tidak secara spesifik membahas mengenai system pengembangan tarekat

[10] Kusairi, "KH. Ahmad Asrori (studi historis tentang kemursyidan tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah al usmaniyah di pondok pesantren al fitrah kedinding surabaya pada tahun 1985-2005)" *(* Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2012)

[11] Mokh Sya`rani, "Pemikiran Tasawuf Kyai Achmad Asrori al-Ishaqy: Kajian terhadap Pengajian Tasawuf Program Mutiara Hikmah Radio Rasika FM Semarang" (Tesis, Pasca Sarjana IAIN Walisongo, Semarang, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh KH. Achmad Asrori. Ia hanya meneliti tentang pemikiran KH. Achmad Asrori melalui ceramah-ceramahnya yang diputar di Radio Rasika FM. Lokus dari Radio Rasika FM ini mencakup Jawa Tengah, maka penelitian ini bisa dianggap sebagai representasi pemikiran KH. Achmad Asrori al-Ishaqy yang diperuntukkan bagi jama'ah al-Khidmah Jawa Tengah. Sebab, hampir menjadi kesepakatan umum, bahwa Radio Rasika FM ini menjadi sarana komunikasi dan informasi berkenaan dengan al-Khidmah yang ditujukan kepada para jama'ah di tingkat Jawa Tengah. Penelitian ini tidak menyinggung sejarah orong-orong dan peranannya.

3. Skripsi Wiwit 2001 Jurusan SPI, IAIN Sunan Ampel Surabaya, berjudul "*Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah Kedinding Kenjeran Surabaya (studi tentang terapi dzikir)*"[12]. Di dalamnya membahas tentang terapi dzikir yang dilakukan di pondok pesantren As-Salafi Al Fitrah Kedinding Kenjeran Surabaya.
4. Muhamad Amir Yusuf, "*Pengaruh Majlis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga(Studi Kasus Majlis Dzikir al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)*"[13], Yogyakarta: Skripsi mahasiswa jurusan al-ahwal asy-syakhsiyyah

[12] Wiwit, "Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah Kedinding Kenjeran Surabaya (studi tentang terapi dzikir)" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001).
[13] Muhammad Amir Yusuf, "Pengaruh Majlis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga(Studi Kasus Majlis Dzikir al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)"(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Isi: Di dalam skripsi ini Amir Yusuf terfokus terhadap keharmonisan keluarga yang bisa tercipta dengan berdzikir dan dengan mengikuti majlis dzikir Al Khidmah diharapkan keluarga bisa harmonis. Tentu tulisan ini berbeda dengan tulisan penulis yang terfokus terhadap sejarah lahir dan berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.

Dari tulisan di atas, tentu beda dan sangat berbeda dengan tulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian skripsi ini, karena pembahasan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada Komunitas *Orong-Orong* dan peranannya dalam perkembangan jama'ah Al-Khidmah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Sukodono Kecamatan Gresik.

G. Metode penelitihan

Oleh karena itu, penelitian ini kemudian diarahkan pada metode pendekatan análisis sejarah, di mana fenomena sosial dengan pendekatan sosiologi, lebih banyak dijadikan bahan kajian. Analisis data dengan pendekatan semacam ini, mengikuti saran Sartono Kartodirdjo. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan sejarah intelektual adalah suatu langkah penelitian dengan melakukan pembedaan atas tiga jenis fakta, yaitu artifact (benda). Socifact (hubungan sosial) dan mentifact (kejiwaan). Mentifact

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung menyangkut semua fakta seperti yang terjadi dalam jiwa, pikiran atau kesadaran manusia.[14]

Metode hostoris ialah sebuah penelitian yang tujuannya mendiskripsikan dengan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau yang bertumpu pada empat langkah diantaranya:[15]

1. Heuristik

   Heuristik merupakan tahapan pertama, yakni kegiatan pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber dilakukan penulis melalui survey lapangan, data tertulis berupa dokumen, buku-buku, majalah dan wawancara (interview) langsung. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu :

   a. Sumber primer

      Untuk mencari sumber primer yang digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian ini, penulis mendapatkan bukti-bukti tertulis yang ditulis oleh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy yaitu: Pertama Al-Muntakhabat fi Rabithah al-Qalbiyyah wa Shilah al-Ruhiyyah, (Surabaya: al-Khidmah, 2009) Kedua Ahmad Asrori al-Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan (Surabaya: Al Khidmah, 2011).

[14] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah (*Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 176.
[15] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi lapangan adalah suatu upaya untuk menghimpun jejak sejarah dengan cara terjun langsung ke lapangan. Teknik ini sangat bermanfaat penulis untuk bahan perbandingan antara data dari berbagai sumber tertulis dengan keadaan sesungguhnya. Penulis melakukan observasi terhadap tempat-tempat yang dijadikan tempat kegiatan tareka Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah. Penulis mengabadikan gambar-gambar dari peninggalan yang sekarang masih ada. Misalnya berupa masjid, pondok, rumah komunitas *Orong-orong* serta bangunan-bangunan lain yang mempunyai arti sejarah bagi perkembangan tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah. Dari bukti-bukti peninggalan tersebut dijadikan sumber bahan untuk merekonstruksi Peran Komunitas *Orong-orong* Dalam Pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Kecamatan Gresik.

Penulis juga akan menggunakan metode wawancara sebagai sumber lisan dalam penelitian ini. Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi, pendapat atau opini serta keyakinan. Metode wawancara juga mencakup cara yang digunakan untuk suatu tujuan khusus dengan cara mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan muka mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan dan diakuinya.

Dalam teknik wawancara ini penulis mendapat sumber-sumber lisan dari beberapa informan pelaku sejarah yang ada dalam *Orong-orong* yaitu Khusnul Hadi orang sezaman yang sekaligus orang pertama dari perkumpulan *Orong-orong*. Metode sejarah lisan ini di gunakan sebagai metode pelengkap terhadap bahkan dokumenter.[16]

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu tulisan atau kesaksian dari siapapun yang bukan saksi pandangan mata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan skripsi ini, yakni anatara lain : Pertama Aboebakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat, Uraian Tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, 1993), kedua Martin Van Bruinessen,Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia, (Bandung: mizan,1992).

Dan masih banyak lagi buku kepustakaan yang digunakan oleh penulis yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Perpustakaan Wilayah Jawa Timur, Perpustakaan Fakultas Adab dan

[16] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1994), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, Taman Bacaan pendidikan Sejarah dan lain-lain.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua setelah melakukan pengumpulan data. Dalam tahap ini penulis menganalisis dan mengkritisi sumber-sumber yang didapat dari komunitas *Orong-orong* serta melakukan perbandingan terhadap sumber-sumber yang didapat agar mendapatkan sumber yang valid dan relevan dengan tema yang dikaji penulis.

Dari berbagai sumber data yang berhasil diperoleh, tentu saja tidak semuanya dapat diterima. Oleh karena itu diperlukan adanya kritik terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Kritik sumber merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan dalam arti benar-benar autentik serta benar-benar mengandung informasi yang relevan dalam penulisan sejarah yang disusun. Kritik sumber ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern dapat digunakan untuk menentukan keaslian dan keautentikan suatu sumber sejarah. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan melakukan kritik ekstern terhadap sumber yang berupa dokumen, arsip Pada tahapan ini bisa dipandu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai pertanyaan terhadap keotentikan sumber. Pertanyaan yang penulis ajukan terhadap sumber-sumber yang telah penulis dapatkan itu kepada pelaku komunitas yaitu orang-orang yang ada dalam komunitas *Orong-orong* meliputi kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapakah yang membuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli ataukah tidak. Dari berbagai macam pertanyaan itu bisa disimpulkan bahwa mana saja sumber-sumber yang layak untuk penulis jadikan rujukan dan juga sumber yang mana yang tidak pantas penulis jadikan rujukan untuk sebuah penulisan sejarah.

b. Kritik Intern

Kritik Intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak.[17]

Kritik intern lebih tegasnya adalah bertujuan untuk menetapkan kesahihan dan dapat dipercaya isi dari sumber itu sendiri. Sumber-sumber sejarah yang telah mengalami kritik ekstern lalu dikritik kembali dengan menggunakan kritik intern. Lantas setelah itu penulis bandingkan dengan wawancara yang penulis dapatkan. Untuk sumber yang berupa wawancara penulis

[17] Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih teliti dengan memilih orang-orang yang akan penulis wawancarai mengingat banyaknya informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan keasliannya. Setelah semuanya dilakukan dan penulis memperoleh sumber yang benar-benar layak untuk merekonstruksi sebuah peristiwa masa lampau, maka barulah penulis menyusun sebuah karya Peran Komunitas "Orong-Orong" Dalam Pengembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniyah Di kecamatan Gresik.

3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber yang didapat dianalisis dan kritisi, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah penulis mencoba menafsirkan terhadap sumber yang telah dikritisi dan melihat serta menafsirkan fakta-fakta yang di dapat penulis, sehingga mendapatkan pemecahan atas permasalahan.

Kensekuensi logis di dalam metode sejarah, bahwa sumber-sumber itu kemudian diuji keaslian dan kesahihanya melalui kritik ekstern dan intern. Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh disintesiskan melalui eksplanasi sejarah dari komunitas *orong-orong*.

Pada tahap ini data yang diperoleh diseleksi, disusun, diberi atau dikurangi tekanannya, ditempatkan dalam suatu urutan untuk mendapatkan penjelasan hubungan. Dalam proses ini tidak semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta sejarah dapat dimasukkan, tetapi harus dipilih mana yang relevan dengan sistematis pembahasan dari komunitas *Orong-orong* dan mana yang kurang relevan untuk dijadikan sebagai fakta sejarah. Fakta-fakta sejarah yang telah melalui tahap kritik sumber dihubungkan atau saling dikaitkan pada akhirnya akan menjadi suatu rangkaian yang bermakna.

4. Historiografi

Tahap ini ialah tahap akhir dari penelitian atau sebagai penulisan akhir, yang berupa skripsi sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di program study Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tahap ini merupakan bagian terakhir dari metode sejarah. Apabila peneliti sudah membangun ide-ide tentang hubungan satu fakta dengan fakta lain melalui kegiatan interpretasi maka langkah akhir dari penelitian adalah penulisan atau penyusunan cerita sejarah.

Bentuk dari cerita sejarah ini akan ditulis secara kronologis dengan topik yang jelas terkait dengan pembahasan penulisan tentang sejarah *Orong-orong*, dengan demikian akan mempermudah untuk dimengerti dan dengan tujuan pembaca dapat mudah memahaminya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga dalam pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan (participan observasion) serta wawancara mendalam (depth interview).[18]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk meruntutkan berbagai bab agar tersusun secara sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dijabarkan garis besarnya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, BAB ini merupakan sebagai pengantar untuk memasuki wacana-wacana yang akan di bahas secara mendalam. Dalam bab ini akan disampaikan sub bab diantaranya: A. latar Belakang yakni hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya tema penulisan.; B. RumusanMasalah, yakni sebagai gambaran dan batasan masalah yang akan dibahas agar tidak terlaluluas.; C. tujuan penelitian; D. kegunaan penelitian; E. pendekatan dan kerangka teoritik; F. metode penelitian; G. sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang Sejarah munculnya komunitas *Orong-orong* mencakup latar belakang terbentuknya di desa Sukodono Kecamatan Gresik, metamorfosis nama dari KACA, *Orong-orong* sampai dengan Al-khidmah.

Bab III : Pada bab ini akan membahas tentang kegiatan, ajaran, amaliyah dan juga kegiatan yang dilakukan komunitas *Orong-orong* dalam

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketarekatan Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniyah di Kecamatan Gresik.

Bab IV : Di dalam bab ini akan menjelaskan perananya dalam pengembangan tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniyah di Kecamatan Gresik yaitu bagaimana komunitas tersebut menjaring masa dan peran dalam membuat majlis dzikir di sekitar Kota Gresik.

Bab V : Bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id